

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Risiko terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Publik di Indonesia

Gentiga Muhammad Zairin

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: gentigamuhammad@unj.ac.id

Dela Nurul Padilah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: delanurulpadilah25@gmail.com

Chusnanik Mufidah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: chusnanikmfdh@gmail.com

Muhammad Luthfi Fahrozi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: fahroziluthfi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence between voluntary disclosure of risk in the annual report on the level of profitability of public companies in Indonesia. The sample in this study is the Kompas 100 stock index in 2021. This research uses qualitative and quantitative data processed using Stata and NVivo. The data used in this study are secondary data taken from Thomson Reuters Bloomberg Refinitiv Eikon and annual reports on the Indonesia Stock Exchange website. Based on the hypothesis test conducted, there are significant results that high-risk disclosure also has a negative effect on the level of company profitability. This research contributes to the use of risk-related words in Bahasa Indonesia and the analysis conducted using NVivo.

Keywords: *Risk Disclosure, Voluntary Disclosure, Profitability, NVivo, Risk Management*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara pengungkapan sukarela risiko di laporan tahunan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan publik di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah indeks saham Kompas 100 pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diolah dengan menggunakan Stata dan NVivo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bloomberg Refinitiv Eikon dan laporan tahunan di situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terdapat hasil yang signifikan bahwa pengungkapan risiko yang tinggi juga berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kontribusi dalam penelitian ini adalah penggunaan kata-kata terkait risiko dalam Bahasa Indonesia dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan NVivo.

Kata kunci: **Pengungkapan Risiko, Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, NVivo, Manajemen Risiko**

PENDAHULUAN

Sebagai akibat dari krisis global, baik yang sifatnya keuangan ataupun nonkeuangan, ketidakpastian dan risiko di pasar saham meningkat. Sebagian besar faktor risiko dan

ketidakpastian terkait dengan kondisi dan data non-keuangan (lingkungan, sosial, hukum, dll.) yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan, serta kemampuannya untuk menghasilkan laba dan mencapai tujuan strategisnya.

Pengungkapan risiko perusahaan telah dan terus menjadi perhatian yang signifikan bagi komunitas global dan telah menarik minat yang cukup besar dari para pemangku kepentingan (Aebi et al., 2012; Beltratti & Stulz, 2012). Pengungkapan risiko sukarela menjadi semakin penting bagi perusahaan di seluruh dunia karena investor menuntut lebih banyak informasi tentang potensi risiko yang terkait dengan investasi mereka. Laporan tahunan adalah alat penting bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja keuangan, strategi bisnis, dan potensi risiko mereka kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan risiko sukarela dalam laporan tahunan memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi rinci tentang risiko yang mereka hadapi, kemungkinan terjadinya risiko tersebut, dan dampak risiko tersebut terhadap bisnis mereka.

Pengungkapan risiko sukarela mengacu pada praktik perusahaan yang memberikan informasi tambahan tentang risiko yang mereka hadapi di luar apa yang diwajibkan oleh badan pengawas. Perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan informasi ini dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau dokumen publik lainnya. Informasi tersebut dapat berupa gambaran jenis risiko yang dihadapi perusahaan, kemungkinan terjadinya risiko tersebut, dan potensi dampak risiko tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan risiko, biaya modal, dan kinerja bersifat sporadis (Aebi et al., 2012), meskipun minat pengungkapan risiko perusahaan semakin meningkat. Penelitian sebelumnya (Botosan, 1997; Lajili, 2009) memberikan wawasan tentang utilitas potensial, manfaat yang dirasakan, dan biaya pengungkapan dan menegaskan bahwa pengungkapan yang ditingkatkan meningkatkan transparansi perusahaan, menurunkan biaya modal, dan menurunkan asimetri informasi. Konsekuensinya, pemegang saham dan regulator secara bersama-sama meningkatkan tuntutan mereka kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko dan memberikan data yang dapat dipercaya mengenai praktik mereka untuk mengurangi ketidakpastian tersebut.

Pengungkapan risiko dan bagaimana risiko ini dikelola memiliki signifikansi yang semakin meningkat dan peran penting dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan (Baimukhamedova et al., 2017; Bao & Datta, 2014), yang menjadikan pengungkapan risiko sebagai persyaratan penting perusahaan praktik pengungkapan, khususnya dalam lingkungan bisnis yang semakin dipengaruhi oleh banyak variabel yang kompleksitas saling terkait (Mazumder & Hossain, 2018). Pemangku kepentingan membutuhkan informasi atau sinyal dari perusahaan bahwa risiko dan ketidakpastian yang terjadi ini mampu dihadapi oleh perusahaan.

Ketika kepemilikan dan kontrol dipisahkan, hubungan antara manajemen bisnis yang efektif memerlukan pemantauan yang tepat terhadap pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Pengungkapan informasi diperlukan untuk memenuhi kewajiban kontraktual. Setiap informasi positif tentang pengembalian yang diharapkan akan mempengaruhi pemegang saham dan calon investor, sementara informasi negatif yang tidak terduga akan berdampak negatif pada pasar. Dalam pengaturan kontraktual ini, manajemen memiliki keleluasaan untuk menentukan campuran modal hutang dan ekuitas yang optimal. Menurut (Dhaliwal et al., 2011), biaya kedua bentuk modal tersebut merupakan faktor penting dalam menentukan struktur keuangan suatu bisnis. Untuk memuaskan pemegang saham, pengembalian investasi harus melebihi biaya modal, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Akibatnya, ada hubungan antara pengungkapan, biaya modal, dan kinerja (Dhaliwal et al., 2011).

Sejumlah penelitian telah mengukur dan mengevaluasi dampak risiko dan ketidakpastian terhadap kinerja, baik operasional maupun finansial, dan nilai perusahaan.

Beberapa konsep dan mekanisme, seperti manajemen risiko perusahaan (ERM), risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), dll., telah dikembangkan dalam konteks ini untuk memantau, menilai, dan mengelola risiko yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Perhatian baru-baru ini di bidang pengungkapan akuntansi berpusat pada bagaimana mengungkapkan risiko ini kepada pemangku kepentingan dan memberi mereka informasi yang objektif dan dapat dipercaya tentang faktor risiko, bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, dan bagaimana perusahaan bereaksi terhadapnya.

Sebagian besar literatur terbaru tentang pengungkapan risiko berfokus pada kasus dan praktik yang diadopsi di negara maju (Callahan & Soileau, 2017; Linsmeier et al., 2002; Thornton, 2004) dengan keterbatasan yang terkait dengan bukti yang tidak lengkap dengan berfokus pada item pengungkapan keuangan tertentu, seperti sebagai pengungkapan risiko pasar, dan pengungkapan risiko sukarela (Abraham & Cox, 2007; Al-Maghzom et al., 2016; Elzhar & Hussainey, 2012). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini hanya melakukan analisis terbatas tentang dampak tingkat risiko perusahaan terhadap jenis pengungkapan risiko (Elshandidy & Acheampong, 2021; Louhichi & Zreik, 2015; Mokhtar & Mellett, 2013). Al-Maghzom et al. (2016) juga meneliti tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan tingkat pengungkapan risiko.

Studi ini, berusaha menyelidiki hubungan antara pengungkapan risiko dan profitabilitas di negara berkembang, seperti Indonesia seperti yang direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam literatur hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja profitabilitas perusahaan publik di Indonesia menggunakan pendekatan analisis konten yang dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan calon pemegang saham dan investor. Penelitian ini juga menjadi yang pertama yang mencoba menganalisis kata-kata risiko dalam Bahasa Indonesia, dengan mengacu pada literatur yang menggunakan parameter kata kunci dalam Bahasa Inggris (Elshandidy et al., 2013; Kravet & Muslu, 2013; Monjed et al., 2022). Penelitian ini akan menggabungkan dan memadankan beberapa parameter kata kunci yang ada dalam penelitian-penelitian tersebut. Mengenai temuan penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi pada praktik dan teori dengan menawarkan wawasan baru dan berbeda tentang interaksi praktik pengungkapan risiko dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi risiko adalah salah satu aspek yang paling membingungkan dalam mempelajari praktik pengungkapan risiko, karena berbagai definisi risiko dapat menyebabkan berbagai perspektif dan jenis risiko yang akan diungkapkan (Linsley & Shrides, 2006). Di masa lalu, perspektif yang berbeda tentang konsep risiko dan definisi pengungkapan risiko telah didokumentasikan. Meskipun kurangnya definisi standar pengungkapan risiko, pengungkapan risiko dapat dikategorikan menjadi dua definisi risiko utama (Hafez, 2015). Yang pertama adalah definisi risiko pra-modern (definisi risiko satu sisi), yang hanya mewakili efek negatif dari faktor risiko terhadap kinerja perusahaan, dan yang kedua adalah definisi risiko modern (definisi risiko dua sisi), yang mewakili efek negatif dan positif dari faktor risiko.

Mayoritas studi risiko didominasi oleh definisi modern, yang mencakup potensi untung dan rugi dari risiko di sekitar perusahaan (Holton, 2004). Solomon et al. (2000), misalnya, mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian yang terkait dengan potensi keuntungan dan kerugian. Bozzolan et al., (2015) mendefinisikan pengungkapan risiko sebagai komunikasi informasi mengenai strategi perusahaan, operasi, dan faktor eksternal lainnya yang berpotensi mempengaruhi hasil yang diharapkan. Definisi dua sisi memberi Dewan Direksi sebuah definisi untuk melaporkan risiko sebagai pengungkapan yang menginformasikan pembaca tentang peluang atau kemungkinan apa pun, atau bahaya, risiko, kerusakan, ancaman, atau paparan apa pun, yang telah memengaruhi Perusahaan atau yang dapat memengaruhi

perusahaan di masa depan. Definisi ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-penelitian pengungkapan risiko (Dobler et al., 2015; Mokhtar & Mellett, 2013; Vandemaele et al., 2009; Zhang, 2013).

Pengungkapan risiko diantisipasi akan memberikan kenyamanan pada para pemegang saham, karena menyoroti besarnya kerugian yang diharapkan – kemungkinan dan prospektif – dari bisnis apa pun, serta tindakan manajemen yang diambil untuk mengurangi dampak negatif yang diantisipasi (Matlaba et al., 2017). Karena persepsi pasar terhadap keuntungan perusahaan yang berkelanjutan rentan terhadap faktor risiko tertentu, pelaporan risiko dapat menjelaskan perubahan harga saham yang tidak terduga (Jorion, 2002; Lim & Tan, 2007). Menurut Elshandidy et al. (2013), pengungkapan informasi risiko sangat penting untuk mengevaluasi generasi arus kas prospektif perusahaan, karena investor menentukan pengaruh faktor ketidakpastian terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi bertujuan untuk memfasilitasi penyalarsan kepentingan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lain dengan manajer, yang mengurangi biaya agensi dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja perusahaan (Solomon et al., 2000). Karena "konflik kepentingan" melekat dalam hubungan prinsipal-agen, pengungkapan informasi dapat menyalarskan kepentingan prinsipal-agen dan, karenanya, meningkatkan kinerja organisasi (Bhagat & Bolton, 2008; Jensen & Meckling, 1976; Weir et al., 2002). Pengungkapan mengomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, menurut (Healy & Palepu, 2001). Oleh karena itu, pengungkapan risiko sukarela amatlah penting, baik sebagai tanggung jawab pemangku kepentingan internal, maupun sebagai informasi yang diterima oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela adalah mekanisme peningkatan kinerja yang penting (Healy & Palepu, 2001; Miller & Noulas, 1996). Beberapa studi lintas negara menunjukkan bahwa pemantauan bank yang lebih besar dikaitkan dengan kinerja ekonomi bank yang lebih rendah dan risiko kedaulatan yang lebih rendah (Bertus et al., 2007; Demirgüç-Kunt et al., 2008), serta perkembangan perbankan yang lebih besar, bunga bersih yang lebih rendah margin, dan kredit bermasalah yang lebih kecil (Barth et al., 2004).

Sehubungan dengan pengungkapan dan kemanjuran secara umum, penelitian telah menemukan hasil yang beragam (Bhagat & Bolton, 2008). Penelitian pengungkapan risiko mereka bahwa pengungkapan risiko dan pengelolaannya menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan indikator kinerja, sehingga meningkatkan kemampuan pemangku kepentingan untuk memperkirakan arus kas masa depan (Dey et al., 2018). Selanjutnya, pengungkapan risiko mendukung teori agensi dan asimetri informasi karena memainkan peran penting dalam mengurangi konflik agensi, sehingga mengurangi inkonsistensi informasi antara para pihak (Abraham & Cox, 2007; Elshandidy et al., 2013; Vandemaele et al., 2009). Namun, manajemen bisnis dapat memutuskan untuk melaporkan faktor risiko tertentu dan dampaknya yang diantisipasi untuk menandakan efisiensi dan kemampuannya mengelola risiko, untuk membedakan dirinya dari perusahaan lain, dan untuk mencapai keunggulan kompetitif, yang dapat menghasilkan reputasi yang lebih baik (pangsa pasar) dan, akibatnya, peningkatan profitabilitas. Pengungkapan risiko operasional, keuangan, dan strategis dapat membantu pemangku kepentingan dalam menginterpretasikan indikator kinerja perusahaan yang terdaftar di Nigeria (Oluwagbemiga et al., 2016). Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan, yaitu:

H₁ – Pengungkapan sukarela risiko berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan model data *cross-section* untuk mengumpulkan data variabel dependen dan independen dari laporan tahunan tahun 2021 yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia. Survei ini mengambil sampel dari indeks saham Kompas 100 dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan-perusahaan yang terpilih untuk dimasukkan dalam penelitian ini selain memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental yang baik, salah satunya nilai ekuitasnya tidak negatif. Indeks ini juga dipilih karena dapat merepresentasikan populasi indeks komposit atau Indeks Harga Saham Gabungan.

Mokhtar & Mellett (2013) menggunakan indeks pengungkapan dengan enam kategori risiko, sedangkan Alzead & Hussainey (2017) menggunakan indeks dengan sebelas kategori risiko. Namun, penelitian ini menggunakan indeks mengacu pada indeks kata-kata kunci risiko yang dikembangkan untuk penelitian pengungkapan sukarela risiko (Elshandidy et al., 2013; Kravet & Muslu, 2013; Monjed et al., 2022) yang dimodifikasi dan dipadankan sesuai dengan kebahasaan di Indonesia.

Untuk mengurangi risiko kesalahan dan menghilangkan subjektivitas, analisis dan pengolahan data menggunakan *software* NVivo. *Software* ini digunakan untuk mengolah data yang sifatnya tekstual dan dapat digunakan untuk melakukan analisis konten. Salah satu fitur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *text search*. Kata-kata kunci dimasukkan ke dalam *query* kata-kata yang akan dicari, lalu mesin akan mendeteksi berapa kali dan di mana saja kata-kata kunci tersebut muncul. Laporan tahunan yang digunakan mengecualikan laporan keuangan yang biasanya menjadi lampiran laporan tahunan. Adapun, kata-kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Kata Kunci Pengungkapan Sukarela Risiko

Kata Kunci Pengungkapan Sukarela Risiko		
rugi	gagal	potensi
mempengaruhi	berfluktuasi	risiko
tantangan	berdampak	rentan
bisa	mungkin	ancaman
mengharapkan	variabel	tidak pasti
mengekspos	volatilitas	tak terduga

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Kata-kata kunci di atas kemudian dihitung dan diukur dalam bentuk logaritma natural dan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Variabel diukur dalam bentuk logaritma natural agar lebih mudah dianalisis dalam bentuk persamaan regresi linear.

Adapun, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Risk Disclosure} + \beta_2 \text{ Firm Size} + \beta_3 \text{ Growth} + \beta_4 \text{ Beta} + \beta_5 \text{ Liquidity} + \beta_6 \text{ Big4} + \beta_7 \text{ Board Size} + \epsilon$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan imbal hasil terhadap aset. Untuk mengurangi dampak dari bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi, maka rasio profitabilitas yang dihitung adalah EBITDA/Total Aset. Seluruh data merupakan data dari tahun 2021, baik data yang merupakan data keuangan, maupun data kualitatif dari laporan tahunan. Untuk rasio-rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan per 31 Desember 2021. Beberapa variabel kontrol dipertimbangkan, termasuk

ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, tingkat risiko sistematis (beta), likuiditas, kualitas auditor eksternal, dan jumlah direktur (Abraham & Cox, 2007; Alkurdi et al., 2019; Elzahar & Hussainey, 2012; Li et al., 2014; Tahir & Razali, 2011).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total kapitalisasi pasar perusahaan. Tingkat pertumbuhan merupakan rasio *market value* dibandingkan nilai buku ekuitas. Beta merupakan tingkat risiko sistematis yang didapatkan dari Refinitiv Eikon. Tingkat likuiditas diukur dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Kualitas auditor eksternal diukur dengan nilai 1 jika menggunakan salah satu Kantor Akuntan Publik Big 4 (PwC, Deloitte, EY, atau KPMG). Jumlah direktur diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi di tahun tersebut.

Statistik deskriptif adalah suatu metode untuk mengorganisasi, merangkum, dan menyajikan data secara informatif (Lind, Marchal, & Wathen, 2010). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data yang sedang diuji, membantu untuk mengidentifikasi adanya nilai-nilai ekstrem yang berbeda dengan nilai-nilai lainnya. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan memeriksa *central tendency* dan *dispersion* (Sekaran & Bougie, 2013), yang digunakan untuk mengukur data pada skala interval dan rasio.

Central tendency dapat diukur menggunakan tiga metode, yaitu *mean*, median, dan modus. *Dispersion* berguna untuk mengetahui variabilitas pada set data observasi. Tiga metode umum yang digunakan untuk mengukur *dispersion* adalah *range*, *variance*, dan standar deviasi. *Range* mengukur jarak antara nilai tertinggi dan terendah pada data, *variance* mengindikasikan seberapa tersebar data, dan standar deviasi adalah indeks distribusi variabilitas pada data. Standar deviasi adalah metode pengukuran *dispersion* yang paling umum digunakan.

Penelitian ini akan menggunakan data *cross section*, yaitu data yang diambil pada satu waktu terhadap banyak individu. Untuk melakukan pengujian statistik model, penelitian ini akan menggunakan metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dan akan diolah dengan menggunakan software Stata. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui OLS, perlu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi kriteria ekonometrika BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Asumsi tersebut dicapai dengan melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Tingkat multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan nilai estimasi koefisien regresi menjadi tidak dapat diandalkan. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan pengukuran VIF (*variance inflation factor*). Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas pada model dan variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari analisis.

Heteroskedastisitas adalah kondisi varians yang tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian mengalami gejala heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model homoskedastisitas, yang memiliki variasi yang seragam untuk semua data. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan metode *White's General Heteroskedasticity* dengan membangun hipotesis H_0 bahwa model homoskedastis dan hipotesis alternatif H_1 bahwa model tidak homoskedastis. H_0 ditolak jika nilai probabilitas kurang dari nilai α , yang berarti model tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji statistik untuk menguji kriteria model regresi. Uji signifikansi variabel dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji signifikansi global (F-stat) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Model dikatakan signifikan jika nilai probabilitas F-stat kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (1%, 5%, atau 10%). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, penggunaan banyak variabel independen dapat meningkatkan nilai R^2 meskipun tidak memberikan penjelasan yang signifikan pada variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan uji *adjusted R²* untuk menghilangkan efek jumlah variabel independen pada nilai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan. Dari 100 perusahaan dalam indeks saham Kompas 100, terdapat 18 perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan. Industri keuangan pada dasarnya sudah lebih diawasi dan lebih banyak peraturan yang menaunginya sehingga pengungkapan-pengungkapan yang ada sifatnya banyak yang lebih *mandatory* atau wajib dibandingkan yang *voluntary* atau secara sukarela.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std Dev	Min	Max
Profitability	82	0.174473	0.139466	-0.1287	.6635
Risk Disclosure	82	5.235687	0.767518	3.7377	6.9811
Firmsize	82	30.63133	1.375053	26.4041	33.5486
Growth	82	3.125444	5.525990	0.3087	44.8571
Liquidity	82	2.496087	2.583192	0.2528	20.1131
Boardsize	82	5.926829	2.118586	2	14

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Untuk variabel dependen yakni *profitability* memiliki rata-rata 17,4%, dengan nilai tertinggi 66,3% dan terendah adalah -12,9%. Standar deviasi dari *profitability* adalah 0,14. Untuk variabel independen yakni *risk disclosure*, dari 82 observasi, memiliki nilai tertinggi setelah diubah menjadi bentuk logaritma natural sebesar 6,98 dan nilai terendah 3,74. Rata-rata sebesar 5,23 dan standar deviasinya adalah 0,77.

Untuk variabel *firm size*, setelah diubah menjadi logaritma natural, nilai tertinggi adalah 33,55 dan terendah adalah 26,40. Rata-rata kapitalisasi pasar bernilai 30,63 dengan standar deviasi sebesar 1,37. Variabel *growth* memiliki nilai maksimal 44,85x dan terendah adalah 0,31x. Rata-rata *growth* adalah 3,12x dengan standar deviasi senilai 5,5.

Variabel *liquidity* memiliki nilai tertinggi 20,11x dan terendah 0,25x. Rata-rata variabel *liquidity* adalah 2,5x dan standar deviasi sebesar 2,58. Untuk variabel *board size* memiliki nilai tertinggi 14 dan terendah 2. Rata-rata *board size* adalah 5,92 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,11.

Tabel 3. Hasil Tabel Frekuensi

Variabel	N	Nilai 1	%Nilai 1	Nilai 0	% Nilai 0	Total %
Big4	82	54	65,85%	28	34,15%	100%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Variabel Big4 merupakan satu-satunya variabel biner. 65,85% observasi diaudit oleh KAP Big4 dan 34,15% sisanya tidak diaudit oleh Big4.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
firmsize	1.66	0.601519
Boardsize	1.38	0.724961
big4	1.26	0.793577
Growth	1.14	0.878565
riskdisclo~e	1.11	0.903379
Liquidity	1.09	0.914961
Mean VIF	1.27	

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Berdasarkan uji multikolineritas, tidak ada nilai VIF yang melebihi 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test for heteroskedasticity Assumption: Normal error terms Variable: Fitted values of profitability	
H0: Constant variance	
chi2(1)	0.20
Prob > chi2	0.6519

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model Hipotesis			
Profitability = $\beta_0 + \beta_1$ Risk Disclosure + β_2 Firm Size + β_3 Growth + β_4 Beta + β_5 Liquidity + β_6 Big4 + β_7 Board Size + ϵ			
H1: Pengungkapan sukarela risiko berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan			
Variabel	Koefisien	Prob	Signifikansi
C	0.277517	0.468	
Risk Disclosure	-0.04634	0.019	**
Firmsize	0.005523	0.677	
Growth	0.007949	0.005	***
Liquidity	-0.010650	0.066	*
Boardsize	-0.008271	0.293	
Big 4	0.032139	0.335	
Number of observations = 82	Prob > F = 0.0022	R-squared = 0.2348	
*signifikan pada $\alpha = 10\%$; **signifikan pada $\alpha = 5\%$; ***signifikan pada $\alpha = 1\%$			

Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Uji hipotesis yang dilakukan adalah untuk menguji tingkat pengungkapan risiko (*risk disclosure*) berpengaruh terhadap kinerja (*profitability*) perusahaan. Berdasarkan hasil uji model, model memiliki signifikansi 0,0022 yang berarti dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini berarti, secara signifikan variabel *risk disclosure*, *firmsize*, *growth*, *liquidity*, *big4*, dan *board size* bersama-sama mempengaruhi *profitabilitas*. Model ini juga memiliki R^2 sebesar 0,2348 yang berarti bahwa variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independen dalam penelitian.

Berdasarkan uji signifikansi t, terdapat tiga variabel yang signifikan mempengaruhi *profitability*, yakni: *risk disclosure*, *growth*, dan *liquidity*. Variabel *risk disclosure* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Al-Dubai & Abdelhalim (2021) yang tidak menemukan hubungan ataupun pengaruh antara *risk disclosure* dengan *profitability*. Razek (2014) dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *risk disclosure* dengan *profitability*. Dalam penelitian ini, justru ditemukan pengaruh negatif dari *risk disclosure* terhadap *profitabilitas*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan publik yang melakukan banyak pengungkapan terkait risiko justru tidak menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu, untuk variabel *growth* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* dan variabel *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*.

Variabel *firmsize*, *big4*, dan *boardsize* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan publik berkapitalisasi pasar tinggi belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Demikian juga dengan variabel *big4*, kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan publik di Indonesia. Sama halnya dengan variabel *boardsize*, jumlah anggota direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara pengungkapan sukarela risiko di laporan tahunan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan publik di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2021, dengan total observasi sebanyak 82 observasi. Dari hasil pengujian terhadap 82 observasi untuk model tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel *risk disclosure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan publik di Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan publik yang melakukan banyak pengungkapan terkait risiko justru tidak menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. 2) Untuk variabel *growth* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* dan variabel *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. 3) Variabel *firmsize*, *big4*, dan *boardsize* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, terkait dengan penentuan kata kunci yang digunakan. Acuan kata-kata tersebut hanya berdasarkan padanan dari kata-kata dalam Bahasa Inggris yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian populer. Untuk selanjutnya, dapat dicari kata-kata yang lebih representatif dalam struktur kebahasaan dalam Bahasa Indonesia dengan bekerja sama dengan ahli bahasa dan ahli dalam psikologi karena bidang risiko juga sangat terkait dengan perilaku ataupun pikiran para pemangku kepentingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, S., & Cox, P. (2007). Analysing the determinants of narrative risk information in UK FTSE 100 annual reports. *The British Accounting Review*, 39(3), 227–248.
- Aebi, V., Sabato, G., & Schmid, M. (2012). Risk management, corporate governance, and bank performance in the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3213–3226.
- AL-DUBAI, S. A. A., & ABDELHALIM, A. M. (2021). The relationship between risk disclosure and firm performance: Empirical evidence from Saudi Arabia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 255–266.
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The impact of corporate governance on risk disclosure: Jordanian evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1–16.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. A. (2016). Corporate governance and risk disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13(2).
- Alzead, R., & Hussainey, K. (2017). Risk disclosure practice in Saudi non-financial listed companies. *Corporate Ownership and Control*, 14(4–1), 262–275.
- Baimukhamedova, A., Baimukhamedova, G., & Luchaninova, A. (2017). Financial disclosure and the cost of equity capital: The empirical test of the largest listed companies of Kazakhstan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(3), 5–17.
- Bao, Y., & Datta, A. (2014). Simultaneously discovering and quantifying risk types from textual risk disclosures. *Management Science*, 60(6), 1371–1391.
- Barth, J. R., Caprio Jr, G., & Levine, R. (2004). Bank regulation and supervision: What works best? *Journal of Financial Intermediation*, 13(2), 205–248.
- Bee, T. S., & Ying, K. Y. (2021). An examination of determinants for e-wallet adoption in Malaysia: A combined approach. *F1000Research*, 10(1155), 1155.
- Beltratti, A., & Stulz, R. M. (2012). The credit crisis around the globe: Why did some banks perform better? *Journal of Financial Economics*, 105(1), 1–17.
- Bertus, M., Jahera Jr, J. S., & Yost, K. (2007). *The relation between bank regulation and economic performance: A cross-country analysis*.
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2008). Corporate governance and firm performance. *Journal of Corporate Finance*, 14(3), 257–273.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting Review*, 323–349.
- Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C. A., & Michelon, G. (2015). Corporate social responsibility and earnings quality: International evidence. *The International Journal of Accounting*, 50(4), 361–396.
- Callahan, C., & Soileau, J. (2017). Does enterprise risk management enhance operating performance? *Advances in Accounting*, 37, 122–139.
- Demirgüç-Kunt, A., Detragiache, E., & Tressel, T. (2008). Banking on the principles: Compliance with Basel Core Principles and bank soundness. *Journal of Financial Intermediation*, 17(4), 511–542.
- Dey, R. K., Hossain, S. Z., & Rezaee, Z. (2018). Financial risk disclosure and financial attributes among publicly traded manufacturing companies: Evidence from Bangladesh. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 50.
- Dhaliwal, D., Hogan, C., Trezevant, R., & Wilkins, M. (2011). Internal control disclosures, monitoring, and the cost of debt. *The Accounting Review*, 86(4), 1131–1156.
- Dobler, M., Lajili, K., & Zéghal, D. (2015). Corporate environmental sustainability disclosures and environmental risk: Alternative tests of socio-political theories. *Journal of Accounting & Organizational Change*.

- Elshandidy, T., & Acheampong, A. (2021). Does hedge disclosure influence cost of capital for European banks? *International Review of Financial Analysis*, 78, 101942. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101942>
- Elshandidy, T., Fraser, I., & Hussainey, K. (2013). Aggregated, voluntary, and mandatory risk disclosure incentives: Evidence from UK FTSE all-share companies. *International Review of Financial Analysis*, 30, 320–333. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.07.010>
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147.
- Hafez, H. M. (2015). Risk management practices in Egypt: A comparison study between Islamic and conventional banks. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 5(4), 257–270.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Holton, G. A. (2004). Defining risk. *Financial Analysts Journal*, 60(6), 19–25.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kravet, T., & Muslu, V. (2013). Textual risk disclosures and investors' risk perceptions. *Review of Accounting Studies*, 18, 1088–1122.
- Lajili, K. (2009). Corporate risk disclosure and corporate governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 2(1), 94–117.
- Li, Q., Wu, Y., Marshall, A., Chipulu, M., & Ojiako, U. (2014). Enterprise risk management and firm value within China's insurance industry. *Acta Commercii*, 14(1), 1–10.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2010). *Statistical techniques in business and economics (14 ed.)*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Linsley, P. M., & Shrivies, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>
- Linsmeier, T. J., Thornton, D. B., Venkatachalam, M., & Welker, M. (2002). The effect of mandated market risk disclosures on trading volume sensitivity to interest rate, exchange rate, and commodity price movements. *The Accounting Review*, 77(2), 343–377.
- Louhichi, W., & Zreik, O. (2015). Corporate risk reporting: A study of the impact of risk disclosure on firms reputation. *Economics Bulletin*, 35(4), 2395–2408.
- Matlaba, V. J., Mota, J. A., Maneschy, M. C., & dos Santos, J. F. (2017). Social perception at the onset of a mining development in Eastern Amazonia, Brazil. *Resources Policy*, 54, 157–166.
- Mazumder, M. M. M., & Hossain, D. M. (2018). Research on corporate risk reporting: Current trends and future avenues. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(1), 29–41.
- Miller, S. M., & Noulas, A. G. (1996). The technical efficiency of large bank production. *Journal of Banking & Finance*, 20(3), 495–509.
- Mokhtar, E. S., & Mellett, H. (2013). Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838–865.
- Monjed, H., Ibrahim, S., & Jørgensen, B. N. (2022). Risk reporting and earnings smoothing: Signaling or managerial opportunism? *Review of Accounting and Finance, ahead-of-print*.
- Oluwagbemiga, O. E., Isaiah, O. O., & Esiemogie, I. P. (2016). The relationship between the risk management practices and financial performance of the Nigerian listed banks. *Accounting and Management Information Systems*, 15(3), 565.

- Razek, M. A. (2014). The association between corporate risk disclosure and firm performance in emerging country—The case of Egypt. *Journal of Empirical Studies*, 1(3), 105–115.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd.
- Solomon, J. F., Solomon, A., Norton, S. D., & Joseph, N. L. (2000). A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR CORPORATE RISK DISCLOSURE EMERGING FROM THE AGENDA FOR CORPORATE GOVERNANCE REFORM. *The British Accounting Review*, 32(4), 447–478. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0145>
- Tahir, I. M., & Razali, A. R. (2011). The relationship between enterprise risk management (ERM) and firm value: Evidence from Malaysian public listed companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 32–41.
- Teoh Teng Tenk, M., Yew, H. C., & Heang, L. T. (2020). E-wallet adoption: A case in Malaysia. *International Journal of Research In Commerce and Management Studies (ISSN: 2582-2292)*, 2(2), 216–233.
- Thornton, D. B. (2004). Discussion of “Evidence on the efficacy of interest rate risk disclosures by commercial banks.” *The International Journal of Accounting*, 39(3), 257–262. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2004.06.004>
- Vandemaele, S., Vergauwen, P., & Michiels, A. (2009). *Management risk reporting practices and their determinants*.
- Weir, C., Laing, D., & McKnight, P. J. (2002). Internal and external governance mechanisms: Their impact on the performance of large UK public companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 29(5–6), 579–611.
- Widodo, M., Irawan, M. I., & Sukmono, R. A. (2019). Extending UTAUT2 to explore digital wallet adoption in Indonesia. *2019 International Conference on Information and Communications Technology (ICOIACT)*, 878–883.
- Xian, C. Y., Yien, K. S., Ai, L. Von, Yi, L. S., & Ping, O. C. (2018). Moving into cashless Society: Factors affecting adoption of e-wallet. *Bachelor of Business Administration (Hons) Banking and Finance Thesis. Universiti Tunku Abdul Rahman, Petaling Jaya, Selangor*.
- Zhang, J. (2013). *Determinants of corporate environmental and social disclosure in Chinese listed mining, electricity supply and chemical companies annual reports*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.